

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Pengertian Judul Proyek

Judul proyek pada Tugas Akhir ini adalah Perancangan Kantor BAPPEDA Jawa Barat dengan menggunakan Rasio Emas, adapun pengertiannya adalah sebagai berikut:

A. Kantor Pemerintah

a. Pengertian kantor

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kantor dapat berarti balai (gedung, rumah, ruang) tempat mengurus suatu pekerjaan (perusahaan dan sebagainya), atau tempat bekerja.

b. Pengertian Pemerintah

Pemerintah berdasarkan KBBI berarti, sistem menjalankan wewenang dan kekuasaan yang mengatur kehidupan sosial, ekonomi, dan politik suatu negara atau bagian-bagiannya; sekelompok orang yang secara bersama-sama memikul tanggung jawab terbatas untuk menggunakan kekuasaan; penguasa suatu negara (bagian negara); badan tertinggi yang memerintah suatu negara (seperti kabinet merupakan suatu pemerintah); negara atau negeri (sebagai lawan partikelir atau swasta); atau pengurus; pengelola.

Jadi, berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kantor pemerintah adalah balai atau tempat bekerja badan yang menjalankan wewenang dan kekuasaan yang mengatur kehidupan sosial, ekonomi dan politik suatu negara.

B. BAPPEDA JAWA BARAT

BAPPEDA Jawa Barat adalah sebuah lembaga yang bertugas menyelenggarakan kebijakan teknis bidang perencanaan pembangunan daerah provinsi, menyelenggarakan koordinasi, pembinaan, pengendalian,

fasilitasi dan pelaksanaan urusan pemerintahan Daerah Provinsi di bidang perencanaan pembangunan daerah.

C. Rasio Emas

Rasio emas atau *Golden ratio* adalah bilangan irasional yang nilainya mendekati 1,618. *Golden ratio* biasanya disimbolkan dengan huruf Yunani ϕ .

1.2 Sasaran

Sasaran dari perencanaan kantor BAPPEDA (*what, who, where, when, why, how*) adalah sebagai berikut:

- a. What
Bangunan Gedung Negara yang difungsikan sebagai Kantor BAPPEDA Jawa Barat
- b. Who
Pegawai dan Staff BAPPEDA Jawa Barat, Tamu pejabat BAPPEDA Jawa Barat
- c. Where
Lokasi Jl. Insinyur H. Djuanda No.287, Dago, Kecamatan Coblong, Kota Bandung, Jawa Barat
- d. When
Proyek direncanakan pada tahun 2019 dan untuk digunakan pada hari dan jam kerja
- e. Why
Sebagai kantor yang dapat memfasilitasi kegiatan pegawai dan staff BAPPEDA Jawa Barat
- f. How
Menggunakan proporsi rasio emas dengan menerapkan konsep bentuk geometris

1.3 Latar Belakang Proyek

Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Jawa Barat (BAPPEDA Jawa Barat) merupakan lembaga teknis daerah di bidang penelitian dan perencanaan pembangunan daerah yang dipimpin oleh seorang kepala badan yang berada di

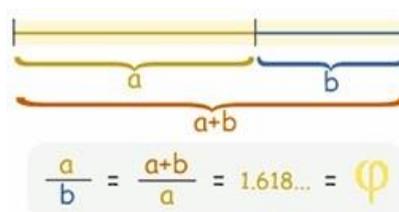
bawah dan bertanggung jawab kepada Gubernur Jawa Barat melalui sekretaris daerah. Semakin cepatnya laju perkembangan di Indonesia, BAPPEDA memiliki peran yang sangat krusial dalam menyusun perencanaan di daerah, khususnya Jawa Barat. Dibutuhkan kantor BAPPEDA Jawa Barat yang fungsional dan nyaman. Selain itu, bangunan kantor juga harus bisa merepresentasikan kredibilitas BAPPEDA Jawa Barat sebagai lembaga yang bertugas menyelenggarakan kebijakan teknis bidang perencanaan pembangunan daerah provinsi Jawa Barat. Salah satu teknik merancang bangunan yang dapat digunakan ialah dengan menggunakan proporsi rasio emas. Rasio emas dapat menciptakan kenyamanan visual pada sebuah objek dengan menggunakan pola geometris yang teratur. Hal ini sesuai dengan karakteristik dari lembaga pemerintahan yang bersifat formal dan teratur.

1.4 Tema Perancangan

Tema: Rasio Emas (*Golden Ratio*)

1.4.1 Definisi Rasio Emas

Rasio emas atau *Golden ratio* adalah bilangan irasional yang nilainya mendekati 1,618. *Golden ratio* biasanya disimbolkan dengan huruf Yunani ϕ . Angka ini sering muncul dalam konsep geometri, seni, arsitektur, hingga struktur makhluk hidup. Dua buah besaran dimisalkan dengan a dan b (dengan kondisi $a > b$) dikatakan memiliki *golden ratio* jika perbandingan antara dua besaran tersebut sama seperti perbandingan total keduanya dengan nilai maksimum di antara keduanya atau dapat memenuhi rumus yang digambarkan pada **Gambar 1.1**.



$$\frac{a}{b} = \frac{a+b}{a} = 1.618... = \phi$$

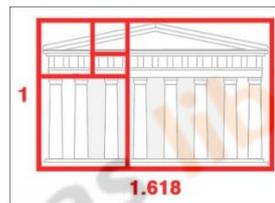
Gambar 1.1 Rumus Rasio Emas (*Golden Ratio*)

Sumber: <https://www.icytales.com/mathematics-that-the-nature-follows-the-golden-ratio-fibonacci-sequence/>

Pada abad Reinesans, banyak seniman dan arsitek telah membuat proporsi karya sesuai dengan rasio emas, yaitu perbandingan antara sisi terpanjang dengan sisi terpendek sesuai dengan nilai rasio emas, yaitu mendekati 1,618. Sebuah persegi panjang emas atau *golden rectangle* dapat dipotong menjadi persegi dan persegi panjang kecil dengan rasio aspek yang sama persis. Para ahli matematika mempelajari rasio emas karena sifatnya yang unik dan menarik.

1.4.2 Pengaplikasian Rasio Emas pada Arsitektur

Salah satu Rasio emas pada arsitektur adalah ada pada Parthenon yang berada di Athena, Yunani. Pada bangunan Parthenon pada **Gambar 1.2**, penerapan *golden ratio* berada pada bagian fasad depan. Perbandingan antara tinggi dengan lebar bangunan pada Parthenon mendekati angka *golden ratio* yaitu 1,618.



Gambar 1.2 Rasio Emas pada Pathenon

Sumber: <http://trobinpire.blogspot.com/2014/07/the-parthenon.html>

Salah satu arsitek yang menggunakan rasio emas pada rancangannya adalah Le Corbusier. Hal ini ditunjukkan oleh teori yang dibuatnya tentang proporsi tubuh manusia yang sesuai dengan proporsi rasio emas, yang disebut Le Modulor. Teori ini diaplikasikan ke dalam rancangan bangunan miliknya. Sebagai contoh pada Unite d'Habitation a Marseille, teori Le Modulor diaplikasikan pada denah, potongan dan tampak bangunan seperti pada **Gambar 1.3**.



Gambar 1.3 Unite L'habitation

Sumber: <https://archello.com/project/cite-radieuse-marseille-unite-dhabitation>

1.5 Aspek Permasalahan

Proses perencanaan kantor BAPPEDA memiliki beberapa poin aspek permasalahan didalamnya, adapun aspek permasalahan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Aspek Perancangan

Aspek perancangan adalah bagaimana membangun kantor pemerintah menggunakan proporsi rasio emas dengan menyesuaikan fungsi dari bangunan dan bagaimana mendesain bangunan kantor pemerintah dengan menggunakan proporsi rasio emas yang nyaman untuk pengguna bangunan.

b. Aspek Bangunan (Fisik), Struktural

Aspek bangunan dan strukturalnya yaitu bagaimana menciptakan visualisasi yang menarik pada bangunan kantor pemerintah dengan menggunakan proporsi rasio emas pada bentuk dan tampak bangunan.

c. Aspek Lingkungan & Tapak

Aspek lingkungan & tapak yaitu bagaimana menciptakan bangunan yang estetik sesuai dengan rasio emas yang selaras lingkungan sekitar, memanfaatkan potensi yang ada pada tapak bangunan dan menyikapi permasalahan yang sudah ada dan yang akan timbul pada tapak maupun lingkungan sekitar.

1.6 Tujuan Proyek

Tujuan dari proyek perancangan kantor BAPPEDA Jawa Barat dengan menggunakan proporsi rasio emas adalah:

- Membangun kantor pemerintah yang nyaman, fungsional, serta estetik
- Membangun kantor pemerintahan yang memiliki proporsi seimbang
- Membangun kantor yang dapat menunjang kegiatan dari penggunanya

1.7 Visi & Misi Proyek

Merencanakan sebuah bangunan pemerintah, terutama kantor BAPPEDA dibutuhkan visi dan misi dalam perencanaannya, adapun visi dan misi dari kantor BAPPEDA Jawa Barat adalah sebagai berikut:

1.7.1 Visi

Menjadi bangunan gedung pemerintah yang fungsional, nyaman serta dapat merepresentasikan BAPPEDA Jawa Barat.

1.7.2 Misi

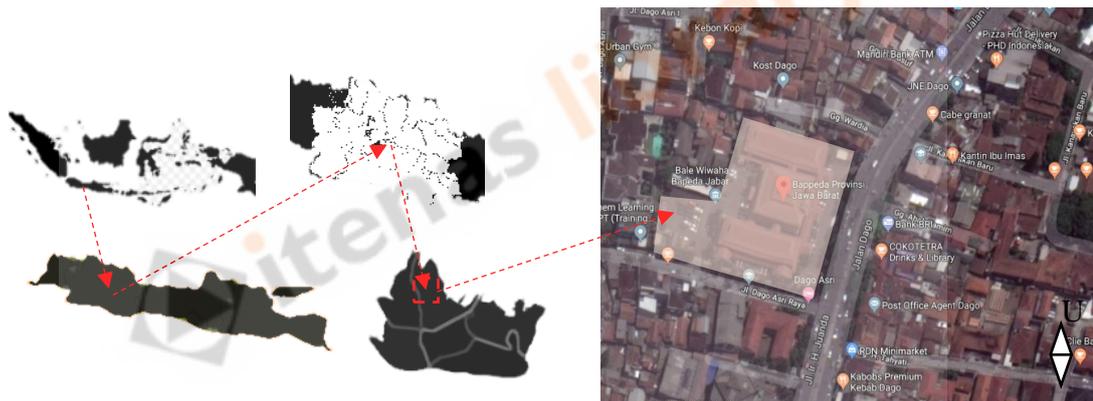
Misi dari perancangan kantor BAPPEDA Jawa Barat adalah:

- Membuat sarana perkantoran yang fungsional dan nyaman
- Membuat bangunan yang dapat menggambarkan citra BAPPEDA Jawa Barat

1.8 Deskripsi Proyek

1.8.1 Lokasi Tapak

Lokasi kantor BAPPEDA Jawa Barat berada di Jl. Insinyur H. Djuanda No. 287, Dago, Kota Bandung seperti pada **Gambar 1.4** berikut.



Gambar 1.4 Lokasi Tapak

Sumber: Google Maps diolah

Kantor BAPPEDA Jawa Barat berada di sekitar pemukiman, wilayah perdagangan dan jasa, pendidikan, dan tempat ibadah (masjid). Lokasi tapak berada di jalan Ir. H. Djuanda yang arus lalu lintasnya cukup padat terutama pada jam berangkat dan pulang sekolah dan kantor. Berdasarkan data Dinas Tata Ruang Kota Bandung, Berikut perhitungan KDB, KLB dan KDH pada tapak BAPPEDA Jawa Barat. Luas tapak pada lokasi adalah 9.100 m^2 dengan KDB sebesar 40% sehingga jumlah KDB 3.640 m^2 . KLB sebesar 1,6 sehingga didapati jumlah KLB 14.560 m^2 , jumlah KDH seminimal mungkin sebesar 52% yaitu 4.732 m^2 dengan GSB untuk jalan kolektor sebesar 11 m dan 4 untuk jalan lingkungan.

1.8.2 Permasalahan Tapak

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada pengurus, salah satu kendala yang dimiliki pada kantor yang ditempati saat ini adalah kurangnya ruang parkir untuk mobil seperti pada **Gambar 1.5**. Hal ini disebabkan oleh lahan parkir yang ada di semi basement dialih fungsikan menjadi ruangan lain, seperti kantin, perpustakaan dan lain-lain.



Gambar 1.5 Parkir Mobil Kantor BAPPEDA

Sumber : Survey, 2019

Selain itu, Fasad depan bangunan seperti pada **Gambar 1.6** yang tidak terlihat dari pinggir jalan karena tertutup oleh tingginya pohon cemara yang berada di jalur pedestrian.



Gambar 1.6 Tampak Depan Kantor BAPPEDA

Sumber : Survey, 2019

1.9 Aktivitas

Tujuan utama lingkungan perkantoran adalah untuk mendukung penghuninya dalam pelaksanaan pekerjaan. Aktivitas yang dilakukan di kantor dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

a. **Aktivitas Primer (Utama)**

Aktivitas utama merupakan kegiatan yang lazim dilakukan di dalam kantor, yaitu bekerja, rapat atau diskusi dengan kolega, dan melakukan pertemuan dengan tamu dari luar kantor.

b. **Aktivitas Sekunder (Penunjang)**

Aktivitas sekunder adalah aktivitas yang sifatnya sebagai penunjang pekerja, seperti makan, istirahat, ibadah, dan lain-lain

1.10 Metode Pendekatan Perancangan

Berdasarkan masalah-masalah yang ada, maka diperlukan metoda pendekatan perancangan untuk menciptakan keselarasan antara ide dengan realita yang ada adalah sebagai berikut:

a. **Persiapan**

Melakukan studi substansial seperti mempersiapkan studi literatur mengenai kantor pemerintah, golden ratio dan penggunaan geometri pada arsitektur beserta studi banding dan preseden yang berkaitan.

b. **Pengkajian Awal**

Mengkaji peraturan, standar dan teori yang sesuai dengan proyek kantor pemerintah.

c. **Identifikasi Masalah**

Mengidentifikasi masalah yang muncul, seperti permasalahan bangunan, lingkungan, sosial, dan lain sebagainya.

d. **Peninjauan Lapangan**

Dilakukan survey langsung untuk mendapatkan gambaran tentang lokasi tapak.

e. **Analisis**

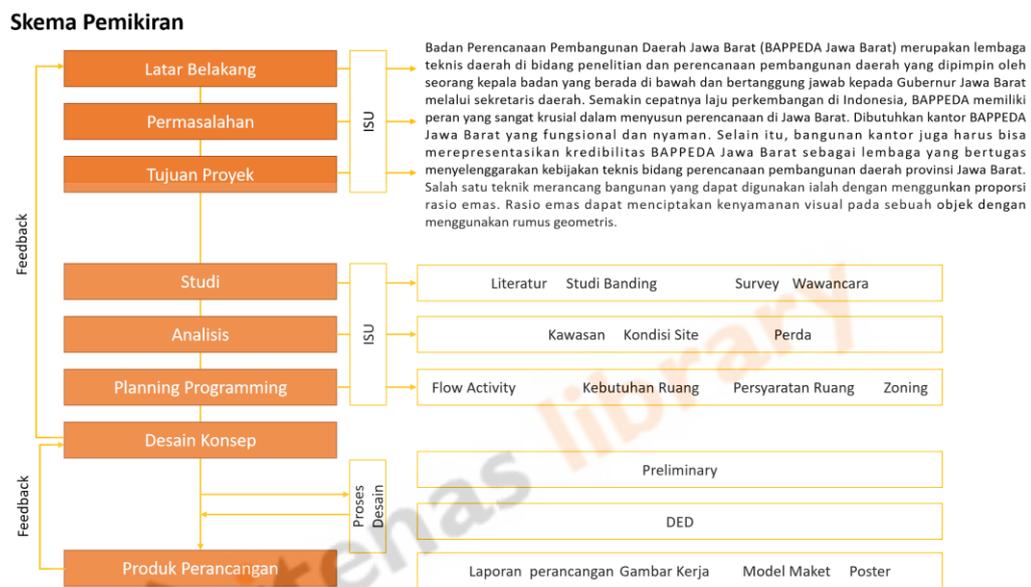
Menganalisis dengan melakukan perbandingan antara proyek yang akan dirancang dengan studi literatur, sehingga dapat memecahkan permasalahan yang ada.

f. **Kesimpulan**

Menyimpulkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan berdasarkan metode yang diterapkan pada proyek.

1.11 Skema Pemikiran

Skema pemikiran seperti pada **Bagan 1.1** memperlihatkan alur dari perancangan kantor BAPPEDA menggunakan rasio emas yang dimulai dari latar belakang, permasalahan, tujuan dari perancangan kantor BAPPEDA menggunakan rasio emas hingga desain konsep sehingga dapat dihasilkan produk dari perancangan kantor BAPPEDA menggunakan rasio emas.



Bagan 1.1 Skema pemikiran

1.12 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan laporan ini secara garis besar adalah sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Penjelasan mengenai latar belakang judul proyek, sasaran proyek, latar belakang proyek, tema perencanaan, aspek permasalahan, tujuan proyek, visi & misi proyek, deskripsi protak, aktivitas, metode pengumpulan data, skema pemikiran dan sistematika pembahasan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Merupakan pembahasan yang berisi tinjauan teoritik (landasan dari tema), tinjauan lingkungan, studi dengan bangunan-bangunan yang terkalit, seta studi kelayakan bangunan.

BAB 3 ANALISA TAPAK DAN PROGRAM RUANG

Penjelasan mengenai kawasan dan lingkup perencanaan seperti data pada tapak dan regulasi tapak serta hasil analisa tapak yang meliputi analisa makro yaitu analisa bangunan yang berpengaruh pada proyek yang akan di rancang dan analisa mikro yaitu analisa keadaan dan kondisi alam tapak serta analisa program ruang untuk menadapatkan kebutuhan ruang pada rancangan kantor BAPPEDA Jawa Barat.

BAB 4 KONSEP PERANCANGAN

Bab ini berisi elaborasi dari tema perancangan yang menggabungkan antara konsep, tema dan bangunan serta konsep bangunan dari segi arsitektural seperti konsep masa bangunan, konsep struktur dan konsep utilitas.

BAB 5 PERANCANGAN KANTOR BAPPEDA MENGGUNAKAN RASIO EMAS

Bab ini berisi hasil dari perancangan kantor BAPPEDA Jawa Barat seperti perencanaan dan hasil olahan tapak serta zoning tapak, penerapan tema dalam hasil rancangan bangunan, serta hasil perhitungan rencana anggaran biaya kantor BAPPEDA.